

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Kelas IV SD

Harnofri Syafrihadi¹⁾, Muhammadi²⁾

¹⁾ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

²⁾ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: harnofri3@gmail.com¹⁾, ajomuhammadi@gmail.com²⁾,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model Problem Based Learning di kelas IV SDN 27 Salibawan Kota Lubuk Sikaping. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 27 Salibawan Kota Lubuk Sikaping sebanyak 22 siswa. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Rancangan penelitian meliputi, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada : a) RPP siklus I 85,93 % (SB) Siklus II 100% (SB) b) pelaksanaan pada aspek guru siklus I 85,71% (SB), Siklus II 100% (SB) c) Pelaksanaan pada aspek siswa siklus I 85,71 % (B) dan Siklus II 100% (SB) d) hasil belajar siswa siklus I 75,16 (B), Siklus II 90,22 (A). Dengan demikian model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu siswa kelas IV SDN 27 Salibawan Kota Lubuk Sikaping.

Kata kunci: Problem Based Learning, Hasil Belajar.

Improvement Of Integrated Thematic Learning Outcomes Using Problem Based Learning (Pbl) Model Class Iv Sd

Abstract

This study aims to describe the increase in student learning results on thematic Integrated Learning Model using Problem Based Learning in class IV SDN 27 Salibawan Feed a town of Lubuk Sikaping. This research used a qualitative and quantitative approach. This type of research i.e. Research Action class (PTK). The subject of research is the grade IV SDN 27 Salibawan City Lubuk Sikaping Feed as many as 22 students. Research conducted two cycles. The design of the research include, (1) planning, (2) implementation, (3) and (4) observation of the reflection. The results showed an increase in: a) the RPP cycle I 85.93% Cycle II (SB) 100% (SB) b) implementation on aspect of teacher cycle I 85.71% (SB), a cycle II 100% (SB) c) Implementation on aspect students cycle I 85.71% (B) and Cycle II 100% (SB) d) student learning outcomes s iklus I 75.16 Cycle (B), II (A) 90.22. Thus the model of Problem Based Learning can improve the learning results of integrated thematic grade IV SDN 27 Salibawan City Lubuk Sikaping.

Keywords: Problem Based Learning, Learning Outcomes



PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang dapat membelajarkan siswa. Siswa dapat melakukan berbagai aktifitas dan kegiatan belajar, sehingga dapat terjadi perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang dicetuskan oleh Departemen Pendidikan Nasional yang dikeluarkan pada tahun 2013 sebagai bentuk pengembangan dari kurikulum yang lama yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Peneliti temukan permasalahan dalam proses pembelajaran. Terutama pada aspek siswa dan aspek guru. Pada aspek siswa terlihat bahwa dalam pembelajaran tematik terpadu (1) siswa malas mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa kurang antusias, serta kurang memiliki motivasi dalam belajar (2) siswa cenderung pasif dan kurang berminat dalam pembelajaran yang terlihat dari sedikitnya siswa yang bertanya pada saat pembelajaran, (3) siswa tidak dapat menemukan atau memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang diajarkan, karena tidak sesuai dengan kondisi lingkungan tempat tinggal siswa, (4) siswa kurang mampu berpikir kritis terhadap konsep-konsep yang dipelajari secara mandiri, (5) Siswa kurang mampu untuk menyelidiki atau mengidentifikasi jika dihadapkan pada masalah sehingga siswa kurang mampu memecahkan masalah tersebut. Hal ini disebabkan karena terdapatnya beberapa

masalah oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, yaitu: (1) metode yang digunakan guru masih konvensional guru masih menggunakan metode ceramah, (2) guru hanya mengacu kepada buku guru dan buku siswa tanpa menambahkan materi dan buku sumber yang lain, sehingga materi yang di sampaikan tidak sesuai dengan kondisi tempat tinggal siswa, (3) pada awal pembelajaran guru tidak memancing rasa ingin tahu siswa dengan mengajukan pertanyaan atau memajang gambar di depan kelas, karena ini suatu permasalahan sebagai pemicu terhadap konsep yang akan dipelajari dalam membelajarkan siswa, akibatnya pembelajaran yang dilakukan belum memberikan tantangan akan rasa ingin tahu siswa, (4) Guru kurang melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Dari permasalahan di atas akan berdampak pada hasil belajar siswa, di mana hasil belajar siswa tidak memuaskan dan tidak meningkat di SDN 27 Salibawan Kota Lubuk Sikaping.

Cara untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut yaitu dengan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan membawa siswa langsung kesituasi nyata agar terciptanya proses pembelajaran yang lebih bermakna, sehingga permasalahan dalam pembelajaran tematik terpadu dapat diatasi dengan baik dan tujuan dari pembelajaran tematik terpadu dapat tercapai. Maka solusinya guru harus



menggunakan, memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 adalah model Problem Based Learning (PBL).

Menurut Arends dalam Hosnan (2014:295) “Model Problem Based Learning adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inquiry, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri.

Model Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (Muhammad; 2015:113).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Di Kelas IV SD Negeri 27 Salibawan Kota Lubuk Sikaping”

Trianto (2011) : Belajar sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir.

Menurut Rusman (2012:123) “Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, bakat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan”. Sedangkan menurut Oemar (2008:2) “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, kesanggupan menghargai perkembangan sifat sosial, emosional, pertumbuhan jasmani.

Sebelum melakukan pembelajaran seorang guru harus menyusun suatu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menurut Muslich (2009:53) pengertian RPP adalah : “Rancangan pembelajaran mata pelajaran perunit yang akan ditetapkan guru dalam pembelajaran di kelas”. Sedangkan menurut Mulyasa (2009:215) pengertian RPP adalah : “Upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran”.

Menurut Kurniasih dan Sani (2014:75) “Tujuan utama pembelajaran berbasis masalah bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan pada pengembangan kemampuan berfikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri”.

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang bisa memberikan

pengalaman bermakna terhadap siswa. Pembelajaran ini menggunakan sebuah tertentu yang dapat mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam suatu pembelajaran. Sesuai dengan pembelajaran tematik terpadu yang bertujuan memberikan pengalaman bermakna pada siswa dimana pengalaman tersebut dimulai dari lingkungan terdekat dengan siswa. Maka tema yang digunakan dalam pembelajaran ialah tema yang memiliki keterkaitan dengan lingkungan siswa.

METODE PENELITIAN

Metode Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang dideskripsikan secara alamiah dan tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Pendidikan kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Sugiyono, 2015)

Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015).

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Menurut Kunandar (2012:14) mengatakan “PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan

memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas”. Selanjutnya Suyanto (dalam Muslich,2012: 9) menyebutkan bahwa “PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional”. Sedangkan Arikunto (2015:3) dalam Sang Ayu Ketut Desi Arini; dkk (2016: 3) menyatakan, penelitian tindakan kelas merupakan “Suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Hamzah,2011:8) yang dimulai dengan perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancang-ancang pemecahan permasalahan. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV SDN 27 Salibawan Kota Lubuk Sikaping. Penelitian dilaksanakan di lokasi ini berdasarkan kepada beberapa pertimbangan: a) SDN 27 Salibawan kota Lubuk Sikaping telah memakai kurikulum 2013, (b) Sekolah itu belum pernah menggunakan model Problem Based Learning (PBL) (c) Sekolah tersebut bersedia menerima inovasi pendidikan dalam pembelajaran tematik terpadu, dan (d)

Sekolah tersebut mau menerima pembaharuan dalam pembelajaran tematik terpadu.

Target/Subjek Penelitian

Subjek Sumber data penelitian dari hasil pembelajaran tematik yang dilakukan menggunakan model Problem Based Learning di kelas IV SDN 27 Salibawan Kota Lubuk Sikaping, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hasil kegiatan pembelajaran, dan perilaku guru, siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data diperoleh dari subjek terteliti yakni guru dan siswa.

Prosedur

Perencanaan Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model Problem Based Learning pada siswa kelas IV SDN 27 Salibawan Kota Lubuk Sikaping dalam pembelajaran tematik. Setiap data yang diperoleh dikumpulkan menggunakan model PBL. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang

berupa informasi sebagai berikut: (a) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan tahapan pembelajaran Problem Based Learning, yang meliputi: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, memilih dan menetapkan materi, kegiatan pembelajaran, media/sumber, memilih model, menetapkan evaluasi dan penyusunan instrumen penelitian atau alat perekam data. (b) Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan peserta didik yang meliputi interaksi proses pembelajaran antara guru dengan peserta didik, dan antara peserta didik dengan peserta didik dengan menggunakan model Problem Based Learning. (c) Hasil tes/evaluasi peserta didik sesudah pelaksanaan tindakan pembelajaran tentang permasalahan sosial di lingkungan setempat melalui model Problem Based Learning.

Teknik Analisis Data

Sedangkan model analisis data kuantitatif yaitu terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan presentase yang dikemukakan

Dalam kemendikbud (2013), untuk menghitung hasil belajar ranah kognitif dan psikomotor digunakan rumus :

Dengan rumus

$$NK = \frac{R}{100} \times 4$$

Dengan keterangan sebagai berikut

NK = Nilai konversi

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

100 = Bilangan tetap

4 = skala maksimal pencapaian kompetensi

Sedangkan untuk menghitung persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran, dalam Kemendikbud (2013:325), dengan rumus sebagai berikut

$$\text{NILAI} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria ketuntasan yang diperoleh menurut Kemendikbud (2014) ditentukan sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Kriteria Ketuntasan

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (SB)	$90 < SB \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Perlu Bimbingan (PB)	≤ 70

PEMBAHASAN DAN HASIL

Pembahasan ini bertujuan untuk menjelaskan Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model problem based learning (PBL) di Sekolah Dasar Negeri 27 Salibawan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya bahwa belum ada penelitian mengenai peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model problem based learning, sehingga peningkatan pembelajaran siswa susah diketahui oleh guru di sekolah. Dengan adanya pembahasan ini maka dapat membantu guru dalam melihat peningkatan hasil belajar siswa.

Adapun perincian setiap siklus adalah sebagai berikut, pada siklus 1 pertemuan 1 pada aspek perencanaan pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar siswa dengan menggunakan model Problem Based Learning. Sebelum pelaksanaan terlebih dahulu disusun rancangan pembelajaran (RPP), yang mana RPP ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 27 Salibawan Kota Lubuk Sikaping. sebelum pelaksanaan dilakukan terlebih dahulu disusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

RPP yang disusun dalam penelitian ini terdiri dari beberapa komponen yaitu: Kompetensi Inti (KI), kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model pembelajaran (model Problem Based Learning), media, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Problem Based Learning di kelas IV SDN 27 Salibawan Kota Lubuk Sikaping siklus I pertemuan I dilaksanakan pada bulan Maret 2020. Siswa yang hadir pada siklus I pertemuan I ini berjumlah 22 orang. Pembelajarannya berlangsung selama 210 menit. Tema yang diajarkan pada siklus I pertemuan I adalah tema 9 “Kayanya Negeriku”, sub tema 1 “Kekayaan Sumber Energi di Indonesia”, pembelajaran 3 dengan mata pelajaran yang terkait yaitu: IPA dan Bahasa Indonesia. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai praktisi (guru) serta guru kelas sebagai observer. Berdasarkan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap dengan menggunakan model Problem Based Learning. pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 3 : (1) Kegiatan Pendahuluan (2) Kegiatan Inti (3) Kegiatan Penutup

Pengamatan pada siklus 1 pertemuan I pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Problem Based Learning, diamati oleh guru kelas IV SD Negeri 27 Salibawan Kota Lubuk Sikaping. Pengamatan dilaksanakan pada waktu pelaksanaan tindakan pembelajaran

tematik terpadu yang dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai praktisi (guru). Guru kelas (observer) mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar yang telah disediakan yang berupa penilaian RPP dan penilaian proses pembelajaran bagi guru dan siswa. Adapun hasil pengamatan dalam proses pembelajaran: (1) Aspek RPP (2) Aspek Guru (3) Aspek Peserta Didik.

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara praktisi dan guru kelas (observer) pada setiap pembelajaran berakhir. Pada kesempatan ini temuan dan hasil pengamatan peneliti dibahas bersama. Refleksi tindakan siklus I pertemuan I ini mencakup refleksi terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Perencanaan Pada siklus I pertemuan II ini peneliti kembali menyusun RPP sesuai dengan langkah model PBL, peneliti menyusun RPP Perencanaan tindakan pada siklus I Pertemuan II Peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu menggunakan model problem based learning di kelas IV SDN 27 Salibawan Kota Lubuk Sikaping dilaksanakan berpedoman pada hasil refleksi siklus I Pertemuan I. Perencanaan pembelajaran disusun untuk 1 alokasi waktu (6 x 35 menit) 1x Pertemuan, pada Siklus I Pertemuan II dilaksanakan pada bulan Maret 2020.

Pada Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Problem Based Learning di kelas IV SDN 27 Salibawan Kota Lubuk Sikapingi Pada siklus I pertemuan II dilaksanakan bulan Maret 2020. Siswa yang

hadir pada siklus I pertemuan II ini berjumlah 22 orang. Pembelajarannya berlangsung selama 210 menit. Tema yang diajarkan pada siklus I pertemuan II adalah tema 9 “Kayanya Negeriku”, subtema 2 “Pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia”, pembelajaran 3 dengan mata pelajaran yang terkait yaitu: IPA, Bahasa Indonesia.

Pengamatan pada siklus I pertemuan II diamati oleh guru kelas IV SDN 27 Salibawan Kota Lubuk Sikaping. Pengamatan terhadap tindakan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model problem based learning siklus II diamati oleh guru kelas IV SDN 27 Salibawan Kota Lubuk Sikaping. Sedangkan proses pembelajarannya dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai guru. Guru kelas mengamati Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan jalannya pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar penilaian RPP dan lembar pengamatan aspek guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pengamat terhadap aktivitas peneliti dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan II, jumlah skor yang diperoleh 26 dari skor maksimal 28. Dengan demikian, persentase skor rata-rata 92,85% dan termasuk kategori baik.

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara praktisi dan guru kelas (observer) pada setiap pembelajaran berakhir. Pada kesempatan ini temuan dan hasil pengamatan peneliti dibahas bersama. Refleksi tindakan siklus I pertemuan II ini

mencakup refleksi terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Penilaian pembelajaran peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model problem based learning pada siklus I pertemuan II memperoleh nilai untuk penilaian sikap menggunakan penilaian jurnal dengan 4 orang peserta didik yang menonjol dan 1 orang menonjoklan sikap yang kurang baik. Dan untuk penilaian pengetahuan dan keterampilan memperoleh nilai rata-rata 81,30 dengan predikat A- dan konversi nilai akhir 81,81 dengan kategori Sangat Baik. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 18 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 4 orang.

Pada siklus I pertemuan II ini peneliti kembali menyusun RPP sesuai dengan langkah model PBL, peneliti menyusun RPP Perencanaan tindakan pada siklus I Pertemuan II Peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu menggunakan model problem based learning di kelas IV SDN 27 Salibawan Kota Lubuk Sikaping dilaksanakan berpedoman pada hasil refleksi siklus I Pertemuan II. Perencanaan pembelajaran disusun untuk 1 alokasi waktu (6 x 35 menit) 1x Pertemuan, pada Siklus I Pertemuan II dilaksanakan pada bulan Maret 2020.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model problem based learning pada siklus II dilaksanakan pada bulan Maret 2020, Pembelajaran ini berlangsung selama 6 x 35 menit. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan sebelumnya yaitu pada tema 9 (Kayanya Negeriku), subtema 3 (Pelestarian

sumber daya alam di Indonesia) pada pembelajaran ke 3 dengan mata pelajaran yang terkait IPA, dan Bahasa Indonesia. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai praktisi (guru) serta guru kelas sebagai pengamat (observer). Selama pelaksanaan tindakan dilakukan pengamatan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran dengan model problem based learning dan hasil pengamatan yang dilakukan mengacu pada penerapan langkah-langkah model problem based learning.

Pengamatan pada siklus II diamati oleh guru kelas IV SDN 27 Salibawan Kota Lubuk Sikaping. Pengamatan terhadap tindakan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model problem based learning siklus II diamati oleh guru kelas IV SDN 27 Salibawan Kota Lubuk Sikaping. Sedangkan proses pembelajarannya dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai guru. Guru kelas mengamati Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan jalannya pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar penilaian RPP dan lembar pengamatan aspek guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning.

Hasil pengamatan penilaian RPP pada siklus II pertemuan I jumlah skor yang peneliti peroleh 32 dari skor maksimal 32, persentase skor yang didapat yaitu 100% dengan tingkat keberhasilan penelitin kategori sangat baik.

Setelah proses pembelajaran selesai pada siklus II berdasarkan refleksi dengan guru kelas pembelajaran sudah berjalan

dengan sangat baik. Hal ini dapat kita lihat antara lain:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berdasarkan hasil pengamatan dari aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilakukan observer (Guru kelas IV) dengan peneliti secara umum pada siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan telah mengalami peningkatan yang sangat signifikan, artinya sudah mencapai 100% dari setiap deskriptor dalam karakteristik Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Pelaksanaan Setelah dilaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Problem Based Learning pada siklus II ini hampir tidak ditemukan lagi permasalahan yang menghambat pelaksanaan proses pembelajaran dengan model Problem Based Learning, guru sudah mampu memotivasi peserta didik untuk bertanya maupun mengeluarkan pendapat.

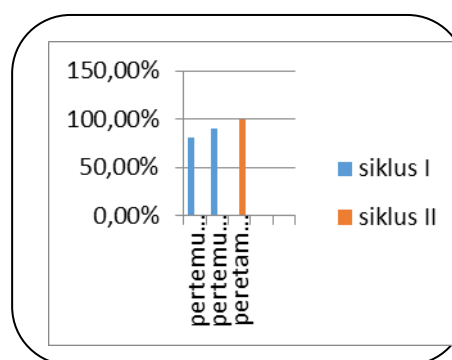
Hasil penilaian pembelajaran siswa dalam proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model problem based learning pada siklus II hasil penilaian aspek sikap menggunakan jurnal penilaian sikap yang hasilnya ada 8 orang yang menonjol sikapnya. Dan untuk penilaian pengetahuan dan keterampilan memperoleh nilai rata-rata 90,65 dengan predikat A- dengan kategori Sangat Baik.

Bagian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya. Adapun yang menjadi pembahasan dari penelitian ini adalah bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar

pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL), bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL).

Bentuk Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) Tematik dengan Model Problem Based Learning (PBL) Rencana pembelajaran pada siklus II pembelajaran tematik tema 9 menggunakan model problem based learning sudah terlaksana dengan sangat baik, pada saat pelaksanaan pembelajaran siklus II dan memperoleh skor 32 dari 32 skor maksimal.

Peningkatan pada Rencana Pembelajaran Tema 9 dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut.



hasil Gambar 1. Peningkatan pada Rencana Pembelajaran Tema 9

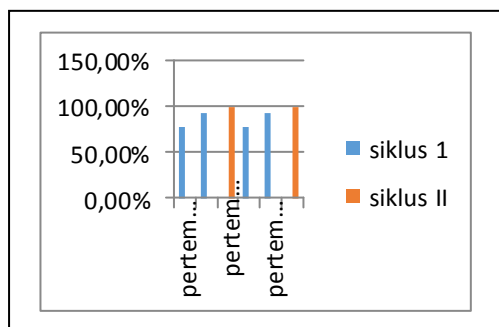
Proses Pembelajaran Tema 9 dengan Menggunakan Model Problem Based Learning di kelas IV SD Berdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan proses pembelajaran disajikan dalam dua kali pertemuan. Siklus I dua kali pertemuan dan siklus II 1 kali pertemuan, setiap pertemuan

dilaksanakan selama 6x35 menit. Dari hasil penelitian pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model problem based Learning tema 9 (Kayanya Negeriku) di kelas IV SDN 27 Salibawan Kota Lubuk Sikaping, diketahui bahwa guru membuat perencanaan yang dimulai dengan membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan komponen RPP.

Berdasarkan data hasil pelaksanaan proses pembelajaran, maka hasil pengamatan aktifitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 78,57% dengan kriteria baik meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 90,85% dengan kriteria baik dan pada siklus II meningkat menjadi 100% dengan kategori sangat baik. Sedangkan pengamatan aspek siswa siklus I pertemuan 1 adalah 78,57% dengan kriteria baik meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 90,85% kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 100% kriteria sangat baik.

Proses pembelajaran pada tema 9 dengan menggunakan model problem based learning di kelas IV SD meningkat dari aspek siswa maupun aspek guru, dapat dilihat pada grafik berikut.

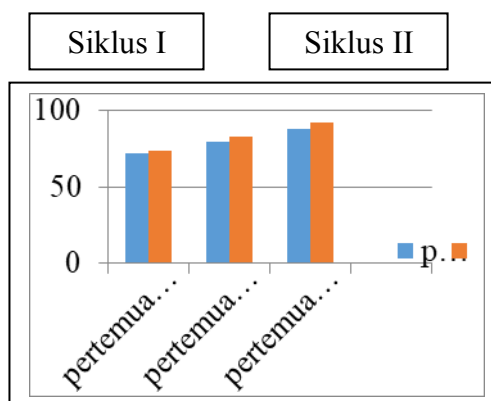
Aspek guru Aspek peserta didik



Gambar 2.Peningkatan Aspek Siswa Dan Aspek Guru Tema 9

Hasil Belajar Tematik Terpadu Tema 9 dengan Menggunakan Model Problem Based Learning di kelas IV SD Pelaksanaan proses pembelajaran yang sudah berjalan cukup baik juga berpengaruh pada penilaian hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar dilakukan dengan penilaian autentik. Hargreaves dkk dalam Majid (2014) mengemukakan “Penilaian autentik adalah sebuah bentuk penilaian yang mencerminkan hasil belajar yang sesungguhnya, dapat menggunakan berbagai cara atau bentuk, antara lain melalui penilaian proyek, portofolio, jurnal, demonstrasi, laporan tertulis, ceklis, dan petunjuk observasi”. Penilaian autentik dalam proses pembelajaran dilihat dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Aspek pengetahuan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 72,15 dengan prediket Baik (Baik) pada siklus I pertemuan 1 meningkat pada pertemuan 2 menjadi 79,65 kategori sangat baik (A-) dan pada siklus II meningkat menjadi 88,63 kategori sangat baik (A). Aspek keterampilan pada siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata 73,86 dengan prediket sangat baik (B) pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 82,95 prediket sangat baik (A-) dan pada siklus II meningkat menjadi 92,61 kategori sangat baik (A). Hasil belajar tematik terpadu tema 9 dengan menggunakan model problem based learning meningkat, dapat dilihat dari grafik berikut ini.



Gambar 3. Hasil Belajar Tematik Terpadu Tema 9 Menggunakan Model PBL

SIMPULAN

Dari penulisan penelitian ini mulai dari tahapan analisa permasalahan yang ada hingga pengujian yang dapat dirancang maka dapat di ambil beberapa kesimpulan yaitu :

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Problem Based Learning disusun dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan menggunakan langkah-langkah model Problem Based Learning yang terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran.

Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model Problem Based Learning. Dalam hal ini, penilaian Pada siklus I pertemuan 1, aspek sikap peserta didik ada 2 orang peserta didik yang menonjolkan

sikapnya, meningkat pada pertemuan 2 yaitu ada 3 orang peserta didik yang menonjolkan sikapnya, dan lebih meningkat pada siklus II aspek sikap peserta didik pada siklus ini ada 8 orang peserta didik yang menonjolkan sikapnya, aspek pengetahuan pada siklus I pertemuan 1 yang pencapaian nilai rata-ratanya 72,15 kategori baik meningkat menjadi 79,65 kategori baik pada siklus I pertemuan 2 lebih meningkat 88,63 kategori sangat baik pada siklus II dan aspek keterampilan pada siklus I pertemuan 1 yang pencapaian nilai rata-ratanya 73,86 kategori baik meningkat menjadi 82,95 kategori sangat baik pada siklus I pertemuan 2 dan lebih meningkat lagi 92,61 dengan kategori sangat baik pada siklus II.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

Pada perencanaan, disarankan kepada guru untuk membuat RPP yang lengkap sesuai dengan komponen-komponen RPP yang seharusnya agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran, apabila guru menerapkan model Problem Based Learning dalam pembelajaran tematik terpadu, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran menggunakan Problem Based Learning dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya agar pembelajaran lebih terarah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

penelitian study literatur yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan penerapan model Discovery Learning. Penerapan model Discovery Learning diharapkan siswa dapat menemukan sendiri pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan membantu tercapainya keberhasilan belajar siswa. kelebihan model.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, Majid. 2014. Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2002 . Evaluasi Hasil Belajar. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Daryanto dan Herry Sudjendro. 2014. Siap Menyongsong Kurikulum 2013
- Emzir. 2007. Metodologi Penulisan Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers
- Faisal. (2014). Sukses Mengawali Kurikulum 2013 di SD (Teori dan Aplikasi). Yogyakarta: Diandra Creative.
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). Model-Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamzah, & Nurdin (2011). Belajar dengan Pendekatan PAILKEM. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- (2012). Belajar dengan Pendekatan PAILKEM. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Hosnan. 2014. Pendekatan Scientific dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2012. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: PT Multi PressIndo
- Kemendikbud. (2014). Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: kemendikbud
- Kemendikbud. 2013. Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar. Jakarta: Kemendikbud

PROFIL SINGKAT

Harnofri Syafrihadi sebagai mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.